

SKRIPSI 49

**PERGESERAN BENTUK TERITORI DALAM PENGGUNAAN
RUANG PUBLIK
(STUDI KASUS: JL. SURYAKENCANA DAN PASAR BOGOR)**



NAMA : NABILA ADZHANI PUTRI PRIYATNA

NPM : 2015420172

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIAN TO, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan

Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG

2021



SKRIPSI 49

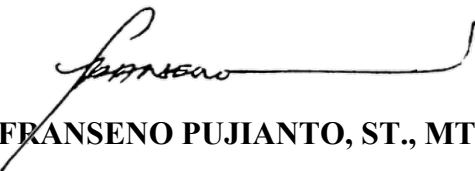
**PERGESERAN BENTUK TERITORI DALAM PENGGUNAAN
RUANG PUBLIK
(STUDI KASUS: JL. SURYAKENCANA DAN PASAR BOGOR)**



NAMA : NABILA ADZHANI PUTRI PRIYATNA

NPM : 2015420172

PEMBIMBING:



FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC

DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, MT

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan

Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-

PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Adzhani Putri Priyatna
NPM : 2015420172
Alamat : Jl. Kantor Batu no. 29, Bogor
Judul Skripsi : Pergeseran Bentuk Teritori dalam Penggunaan Ruang Publik
(Studi Kasus: Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Februari 2021



Nabila Adzhani Putri Priyatna



Abstrak

PERGESERAN BENTUK TERITORI DALAM PENGGUNAAN RUANG PUBLIK (STUDI KASUS: JL. SURYAKENCANA DAN PASAR BOGOR)

Oleh
Nabila Adzhani Putri Priyatna
NPM: 2015420172

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor merupakan dua daerah bersejarah yang sudah dikenal oleh warga Bogor dan warga luar Kota Bogor sebagai daerah destinasi wisata kuliner Bogor dan Pemerintah Kota Bogor telah lama merencanakan kawasan Jl. Suryakencana sebagai destinasi wisata Kota Bogor, terutama pada bidang kuliner. Salah satu program terbaru yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Bogor adalah peresmian Teras Suryakencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor untuk mengembangkan wisata kuliner di Bogor. [Republika.id](https://republika.id) (28/8/2020) memberitakan bahwa Walikota Bogor dan para PKL mengharapkan kawasan Jl. Suryakencana menjadi lebih ramai lagi dengan semakin banyaknya pengunjung.

Akan tetapi, walau masih belum ada lonjakan wisatawan seperti yang diharapkan, kondisi pada saat ini pun kawasan Jl. Suryakencana sudah ramai terutama pada hari libur (sabtu-minggu) dan membentuk sebuah kerumunan *crowding* (kelesakan). Hadimnya kelesakan ruang ini membuat penjual harus menyesuaikan personalisasi pada *setting* untuk menyediakan kebutuhan ruang dari pembelinya. Tidak hanya itu, *crowding* dan perubahan *setting* di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor juga sering terjadi karena aktivitas para penjual itu sendiri. Di lain sisi, perubahan *setting* ini membuat suatu bentuk teritorialitas, yang di mana bentuk teritorialitas antara hari kerja yang sepi dan hari libur yang ramai akan berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan bentuk teritorialitas di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor pada hari kerja dan hari libur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data *place-centered mapping*. Data yang didapat kemudian diolah menjadi gambar denah, tampak, dan potongan skematik yang akan dianalisa dengan pendekatan Hazard.

Bentuk teritori pada setiap sampel dikaji melalui tipe teritori yang ada serta dianalisa perilaku teritorial, alat demarkasi dan personalisasi, serta pembatas fisiknya. Pergeseran bentuk teritori berupa bentuk teritori yang lebih besar pada hari libur dibandingkan hari kerja terjadi pada teritori sekunder yang melakukan klaim terhadap teritori publik karena adanya perilaku *occupancy of space* dengan alat demarkasi dan personalisasi serta pembatas fisiknya masing-masing. Sementara itu, bentuk teritori primer tidak mengalami perubahan dan pergeseran sama sekali.

Kata-kata kunci: teritorialitas, *crowding*, bentuk teritori, Suryakencana, Pasar Bogor, Bogor



Abstract

SHIFT OF TERRITORY FORMS IN THE USE OF PUBLIC SPACES (CASE STUDIES: JL. SURYAKENCANA AND PASAR BOGOR)

by
Nabila Adzhani Putri Priyatna
NPM: 2015420172

Tourism in Indonesia is one of the promising sectors for the Indonesian economy. Jl. Suryakencana and Pasar Bogor are two historical areas that have been recognized by residents of Bogor and residents outside Bogor as culinary tourism destinations for Bogor and The Government of Bogor has planned the Jl. Suryakencana as a destination for Bogor City, especially in the culinary field. One of the newest programs inaugurated by the The Government of Bogor is the inauguration of the Suryakencana Terrace which was carried out by the Bogor City Government to develop culinary tourism in Bogor. Republika.id (28/8/2020) reported that the Mayor of Bogor and street vendors expect the Jl. Suryakencana became even busier with the increasing number of visitors.

However, even though there is still no surge in tourists as expected, the current condition is Jl. Suryakencana is already busy, especially on holidays (Saturday-Sunday) and forms a crowding. The presence of this space jam makes the seller have to adjust the personalization in the setting to provide the space requirements of their buyers. Not only that, crowding and changing settings on Jl. Suryakencana and Pasar Bogor also often occur because of the activities of the sellers themselves. On the other hand, this change in setting creates a form of territoriality, in which the form of territoriality between weekdays and weekends will be different.

This study aims to determine the different forms of territoriality on Jl. Suryakencana and Pasar Bogor on weekdays and weekends. The study used a qualitative descriptive method with place-centered mapping data collection techniques. The data obtained are then processed into schematic plan, section, and elevation drawings that will be analyzed using the Hazard approach.

The form of territory in each sample was assessed through the territory types and analyzed by its territorial behavior, demarcation and personalization, and physical barriers. The shift in the form of territory as in territory form on weekends became larger compared to weekdays occurs in secondary territories that make claims against public territories due to the behavior of occupancy of space with demarcation and personalization tools as well as their respective physical barriers. Meanwhile, the shape of the primary territory has not changed and shifted at all.

Keywords: *territoriality, crowding, territorial form, Suryakencana, Pasar Bogor, Bogor*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi 49 yang berjudul “Pergeseran Bentuk Teritori dalam Penggunaan Ruang Publik (Studi Kasus: Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor)” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai proses pemenuhan dalam memperoleh gelar sarjana.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Franseno Pujianto S.T., M.T. sebagai Dosen Pembimbing atas bimbingan dan masukannya selama proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M. Sc dan Bapak Dr. Ir. Hartanto Budiuwono, M.T. sebagai Dosen Penguji yang bersedia menguji dan memberi masukan terhadap skripsi ini.
3. Kedua orang tua dan adik yang telah memberikan dukungan moral
4. Teman-teman yang tidak dapat diucapkan satu per satu atas ucapan semangatnya.

Akhir kata, semoga Skripsi 49 ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta untuk kemajuan bersama.

Bandung, Februari 2021

Nabila Adzhani Putri P.



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Penelitian.....	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
1.7. Metodologi Penelitian.....	7
1.7.1. Lokasi Penelitian.....	7
1.7.2. Jenis Penelitian.....	8
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.7.4. Sampel dan Batasan Penelitian.....	9
1.7.5. Pengolahan Data.....	10
1.7.6. Teknik Analisis Data.....	10
BAB 2 DASAR TERITORIALITAS DAN PERSONALISASI RUANG.....	11
2.1. Sistem dan Hubungan Teritorialitas Manusia dengan Ruang.....	11
2.2. Manusia dan Perilaku Teritorialitasnya.....	13
2.2.1. Behavior Setting yang Beririsan dengan Konsep Teritorialitas.....	14
2.2.2. Perilaku dalam Teritorialitas.....	15
2.3. Klasifikasi Teritorialitas Manusia.....	18
2.4. Elemen Fisik sebagai Penanda Teritori.....	18
BAB 3 KAWASAN JL. SURYAKENCANA DAN PASAR BOGOR.....	21
3.1. Gambaran Umum.....	21
3.2. Aktivitas pada Ruang Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.....	24

3.3. <i>Crowding</i> Terhadap Ruang Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.....	29
A. Place-Centered Mapping 1 November 2020 (Minggu).....	34
B. Place-Centered Mapping 9 Januari 2021 (Sabtu).....	35
C. Place-Centered Mapping 11 Januari 2021 (Senin).....	36
D. <i>Crowding</i> pada Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.....	37
BAB 4 ANALISA TERITORIALITAS TERHADAP JL. SURYAKENCANA DAN PASAR BOGOR.....	47
4.1. Titik <i>Crowding</i> A.....	47
4.1.1. Gambar Skematik Hari Kerja (Senin).....	47
4.1.2. Gambar Skematik Hari Libur (Sabtu).....	50
4.1.3. Analisa Perbandingan	53
4.2. Titik <i>Crowding</i> B.....	56
4.2.1. Gambar Skematik Hari Kerja (Senin).....	56
4.2.2. Gambar Skematik Hari Libur (Sabtu).....	59
4.2.3. Analisa Perbandingan	62
4.3. Titik <i>Crowding</i> C.....	65
4.3.1. Gambar Skematik Hari Kerja (Senin).....	65
4.3.2. Gambar Skematik Hari Libur (Minggu).....	68
4.3.3. Analisa Perbandingan	71
BAB 5 KESIMPULAN.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	79

DAFTAR GAMBAR

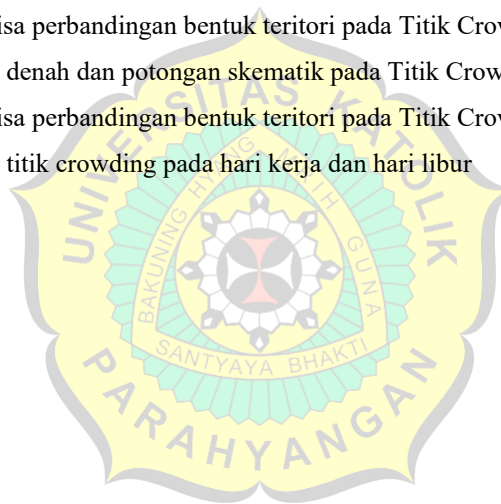
Gambar 1.1.: Teras Suryakencana di Jl. Roda	...1
Gambar 1.2.: Jl Suryakencana pada hari Selasa, November 2020	...2
Gambar 1.3.: Jl. Suryakencana pada hari Minggu, November 2020	...3
Gambar 1.4.: Kerangka penelitian	...5
Gambar 1.5.: Batas wilayah Jl. Suryakencana	...7
Gambar 1.6.: Batas wilayah Pasar Bogor	...8
Gambar 2.1.: Urban Crowding	...15
Gambar 3.1: Lokasi Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor	...21
Gambar 3.2.: Jl. Bata dilihat dari Jl. Suryakencana	...22
Gambar 3.3.: Pasar Bogor dari Jl. Roda	...23
Gambar 3.4.: Kondisi Jl. Suryakencana	...24
Gambar 3.5.: Aktivitas pada Jl. Suryakencana	...26
Gambar 3.6.: Aktivitas pada Pasar Bogor	...27
Gambar 3.7.: Aktivitas pada Jl. Suryakencana	...27
Gambar 3.8.: Aktivitas pada Jl. Suryakencana pada jalan tembus menuju Jl. Roda	...28
Gambar 3.9.: Aktivitas pada Jl. Suryakencana	...29
Gambar 3.10.: Setting dari Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor	...31
Gambar 3.11: Hasil Pengamatan place-centered mapping pada 1 November 2020 (Minggu)	...34
Gambar 3.12: Hasil Pengamatan place-centered mapping pada 9 Januari 2021 (Sabtu)	...35
Gambar 3.13: Hasil Pengamatan place-centered mapping pada 11 Januari 2021 (Senin)	...36
Gambar 3.14: Titik perilaku crowding pada setting Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor	...37
Gambar 3.15: Titik Crowding A pada 11 Januari 2021 (Senin, hari kerja)	...38
Gambar 3.16: Titik Crowding A pada 9 Januari 2021 (Sabtu, hari libur)	...39
Gambar 3.17: Titik Crowding B pada 11 Januari 2021 (Senin, hari kerja)	...41
Gambar 3.18: Titik Crowding B pada 9 Januari 2021 (Sabtu, hari libur)	...42
Gambar 3.19: Titik Crowding C pada 11 Januari 2021 (Senin, hari kerja)	...44
Gambar 3.20: Titik Crowding C pada 1 November 2020 (Minggu, hari libur)	...45
Gambar 4.1.: Tampak skematik Titik Crowding A pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...47
Gambar 4.2.: Denah skematik Titik Crowding A pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...48
Gambar 4.3.: Potongan skematik Titik Crowding A pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...49
Gambar 4.4.: Tampak skematik Titik Crowding A pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...50
Gambar 4.5.: Denah skematik Titik Crowding A pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...51
Gambar 4.6.: Potongan skematik Titik Crowding A pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...52
Gambar 4.7.: Tampak skematik Titik Crowding B pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...56

Gambar 4.8.: Denah skematik Titik Crowding B pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...57
Gambar 4.9.: Potongan skematik Titik Crowding B pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...58
Gambar 4.10.: Tampak skematik Titik Crowding B pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...59
Gambar 4.11.: Denah skematik Titik Crowding B pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...60
Gambar 4.12.: Potongan skematik Titik Crowding B pada hari libur (Sabtu), 9 Januari 2021	...61
Gambar 4.13.: Tampak skematik Titik Crowding C pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...65
Gambar 4.14.: Denah skematik Titik Crowding C pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...66
Gambar 4.15.: Potongan skematik Titik Crowding C pada hari kerja (Senin), 11 Januari 2021	...67
Gambar 4.16.: Tampak skematik Titik Crowding B pada hari libur (Minggu), 1 November 2020	...68
Gambar 4.17.: Denah skematik Titik Crowding B pada hari libur (Minggu), 1 November 2020	...69
Gambar 4.18.: Potongan skematik Titik Crowding B pada hari libur (Minggu), 1 November 2020	..70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.: Legenda place-centered mapping	...32
Tabel 3.2.: Perbandingan hasil pengamatan secara place-centered mapping pada Titik Crowding A	...40
Tabel 3.3.: Perbandingan hasil pengamatan secara place-centered mapping pada Titik Crowding B	...43
Tabel 3.4.: Perbandingan hasil pengamatan secara place-centered mapping pada Titik Crowding C	...46
Tabel 4.1.: Perbandingan denah dan potongan skematik pada Titik Crowding A	...53
Tabel 4.2.: Legenda analisa perbandingan bentuk teritori pada Titik Crowding A	...54
Tabel 4.3.: Perbandingan denah dan potongan skematik pada Titik Crowding B	...62
Tabel 4.4.: Legenda analisa perbandingan bentuk teritori pada Titik Crowding B	...63
Tabel 4.5.: Perbandingan denah dan potongan skematik pada Titik Crowding C	...71
Tabel 4.6.: Legenda analisa perbandingan bentuk teritori pada Titik Crowding C	...72
Tabel 5.1.: Perbandingan titik crowding pada hari kerja dan hari libur	...76





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Perkembangan pariwisata Indonesia ditandai dengan destinasi wisata baru yang semakin sering muncul. Kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor merupakan dua daerah bersejarah yang sudah dikenal oleh warga Bogor dan warga luar Kota Bogor sebagai daerah destinasi wisata kuliner Bogor. Pemerintah Kota Bogor pun telah lama merencanakan kawasan Jl. Suryakencana sebagai destinasi wisata Kota Bogor, terutama pada bidang kuliner.



Gambar 1.1: Teras Suryakencana di Jl. Roda

Salah satu program terbaru yang diresmikan oleh Pemerintah Kota Bogor adalah peresmian Teras Suryakencana yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bogor untuk mengembangkan wisata kuliner di Bogor. Keseluruhan program tersebut diharapkan

dapat mengembangkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Bogor. Dalam berita yang dilansir oleh AyoBogor.com (27/8/2020), dengan relokasi tujuan wisata kuliner ini, Bima Arya, Walikota Bogor, mengharapkan kawasan Jl. Suryakencana menjadi lebih ramai lagi. Selain itu, Republika.id (28/8/2020) turut memberitakan tentang PKL yang sepakat pada program relokasi tersebut dengan harapan akan diuntungkan dengan semakin banyaknya pengunjung.

Tidak hanya Teras Suryakencana yang merupakan tahap awal, pusat kuliner juga akan dibangun di tujuh koridor lain di Jl. Suryakencana sehingga semakin banyak varian kuliner di kawasan Suryakencana.



Gambar 1.2: Jl Suryakencana pada hari Selasa, November 2020



Gambar 1.3: Jl. Suryakencana pada hari Minggu, November 2020

Akan tetapi, walau masih belum ada lonjakan wisatawan seperti yang diharapkan, kondisi pada saat ini pun kawasan Jl. Suryakencana sudah ramai terutama pada hari libur (sabtu-minggu) dan membentuk sebuah kerumunan *crowding* (kelesakan). Menurut Stokols (1972) kelesakan (*crowding*) adalah respons subjektif seseorang terhadap ruang yang sesak (*tight space*). Hadirnya kelesakan ruang ini membuat penjual harus menyesuaikan personalisasi pada *setting* untuk menyediakan kebutuhan ruang dari pembelinya. Tidak hanya itu, *crowding* dan perubahan *setting* di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor juga sering terjadi karena aktivitas para penjual itu sendiri, misalnya ketika sedang menyuplai stok barang ke dalam toko mereka. Di sisi lain, perubahan *setting* ini membuat suatu bentuk teritorialitas, yang di mana bentuk teritorialitas antara hari kerja yang sepi dan hari libur yang ramai akan berbeda. Keingintahuan akan perubahan bentuk teritori dan perilaku teritorialitas seperti apa yang terjadi ini menjadi titik berangkat dalam pengambilan judul penelitian “Pergeseran Bentuk Teritori dalam Penggunaan Ruang Publik (Studi Kasus: Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor)”.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah perbedaan bentuk teritorialitas di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor di hari kerja dan hari libur?

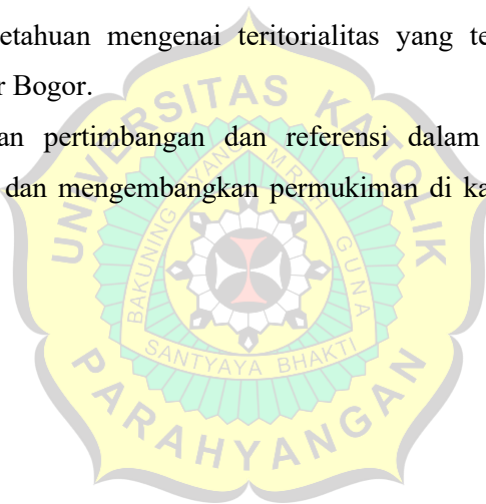
1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui perbedaan bentuk teritorialitas di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor di hari kerja dan hari libur.

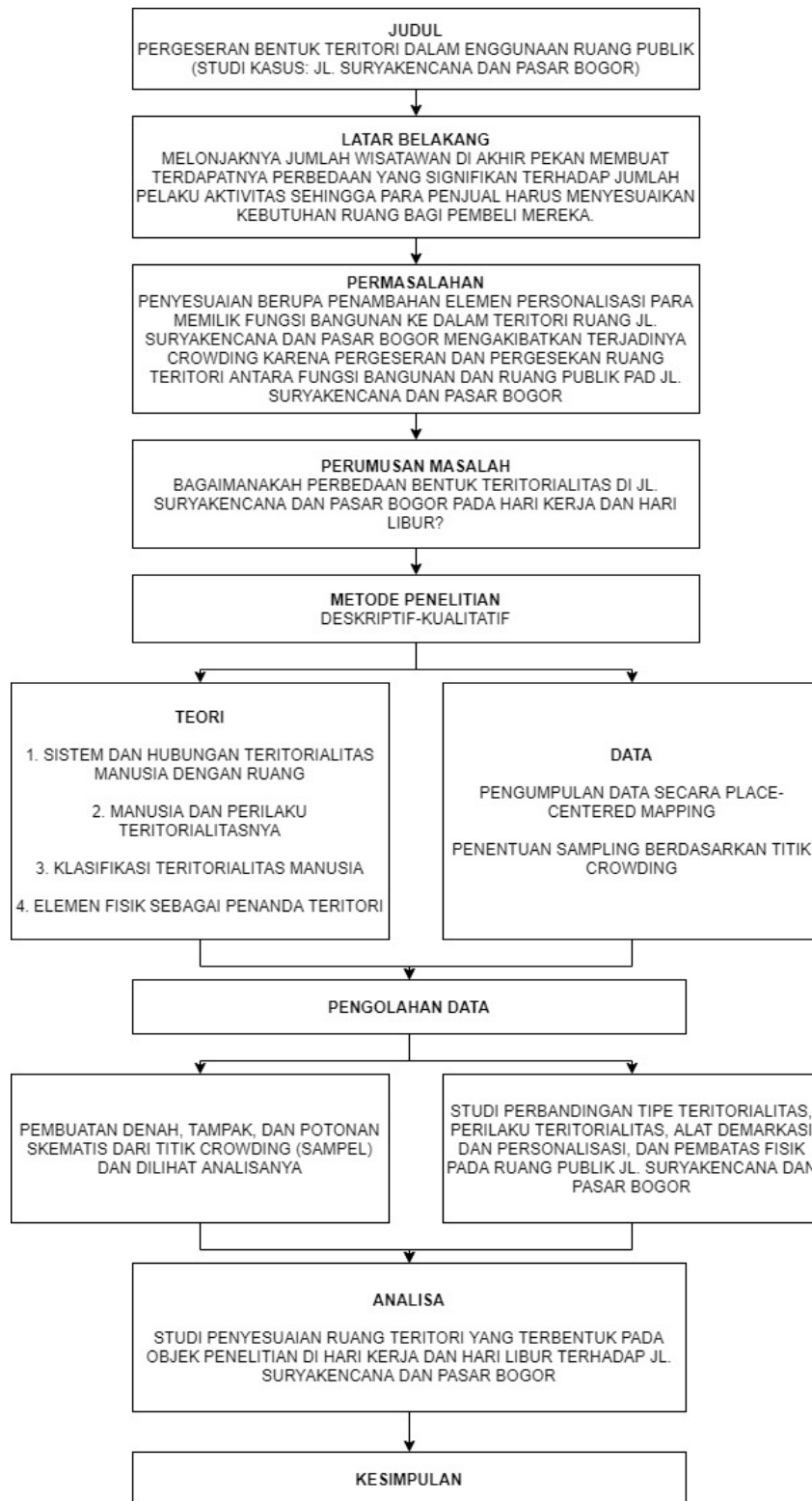
1.4. Manfaat Penelitian

Ketika tujuan penelitian ini tercapai, diharapkan adanya manfaat-manfaat yang dapat diterima oleh pembaca, yaitu akademisi, warga kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor, warga Kota Bogor, maupun masyarakat umum. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sumber pengetahuan mengenai teritorialitas yang terjadi pada kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.
2. Menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam membantu merancang, merombak, mengelola, dan mengembangkan permukiman di kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.



1.5. Kerangka Penelitian



Gambar 1.4: Kerangka penelitian

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dan permasalahan yang dimiliki oleh Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor serta latar belakang penelitian secara keseluruhan mengenai teritorialitas terhadap pada Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor. Bab ini berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, sistematika penulisan, dan metodologi penelitian berupa lokasi penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sampel dan batasan penelitian, pengolahan data, dan teknik analisa data.

BAB II Dasar Teritorialitas dan Personalisasi Ruang

Bab ini menjelaskan teori yang digunakan sebagai landasan tentang teritorialitas dan hubungannya dengan personalisasi, perilaku dalam teritorialitas, klasifikasi tipe teritorialitas sesuai derajat privasi, serta elemen fisik sebagai alat demarkasi dan personalisasi dalam teritori. Teori-teori tersebut menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan terhadap teritorialitas yang terjadi di Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.

BAB III Kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor

Bab ini menjelaskan data dari pengamatan secara *place-centered mapping*. Pada bagian metodologi penelitian, akan dibahas mengenai data pengamatan berupa gambaran umum, pengguna, *setting*, aktivitas, serta perbandingan antar *crowding* di hari kerja dan hari libur masing-masing titik sampel pada Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor.

BAB IV Analisa Teritorialitas Terhadap Ruang Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor

Bab ini menjelaskan proses analisa terhadap teritorialitas setelah dilakukan pengolahan data dengan cara pembuatan gambar denah, tampak, dan potongan skematik dari hasil pengambilan data secara *place-centered mapping*, lalu dianalisa sesuai dengan pendekatan Hazard. Analisa mencakup pembahasan mengenai studi komparasi antar bentuk teritorialitas yang membahas mengenai perilaku teritorial (elemen *nonfixed-feature*), alat demarkasi dan personalisasi (elemen *semifixed-feature*), dan batasan fisiknya (elemen *fixed-feature*).

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diambil hasil penelitian pada teritorialitas Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor. Pada bab ini akan dijabarkan hasil studi komparasi pada sampel-sampel *crowding* secara keseluruhan, yaitu mengenai kecenderungan perilaku teritorialitas serta pergeseran bentuk teritorialitas oleh elemen fisik yang digunakan sebagai alat demarkasi di dalam *setting* teritori tersebut.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di dua tempat. Yang pertama adalah Jl. Suryakencana Bogor, dan yang kedua adalah Pasar Bogor.

Pasar Bogor sendiri merupakan sebuah kawasan pasar tradisional yang dibatasi oleh Jl. Otto Iskandardinata di sisi utara, Jl. Suryakencana di sisi barat, Jl. Bata di sisi barat, dan Jl. Roda di sebelah timur.

Kedua objek ini berada di Kelurahan Babakan Pasar, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor.



Gambar 1.5: Batas wilayah Jl. Suryakencana
Sumber: Google Maps



Gambar 1.6: Batas wilayah Pasar Bogor
Sumber: Google Maps

1.7.2. Jenis Penelitian

Metode dari penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan mengobservasi *setting* dan aktivitas pada kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor. Aspek sosial diobservasi dengan cara pengamatan yang dicatat dalam *mapping* melalui aktivitas yang dilakukan oleh pengguna ruang pada lokasi penelitian. Teknik pemetaan yang dilakukan adalah *place-centered mapping*, karena metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana seorang individu atau kelompok memanfaatkan, menggunakan, atau mengakomodasi perilakunya dalam sebuah *setting* di waktu tertentu. Metode *place-centered mapping* ini mengambil sampel berupa aktivitas dari masyarakat serta elemen pembentuk ruang fisik (*setting*) pada kawasan Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor sebagai objek pengamatan teritorialitas.

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah metode kualitatif dengan cara mengobservasi dua lokasi penelitian yaitu Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data aktivitas dengan *place-*

centered mapping untuk menganalisa perilaku dan kriteria teritorialitas yang terjadi di dalam sampel segmen *setting*.

Data literatur didapatkan dari buku-buku teori baik dalam bentuk fisik maupun *e-book*. Data observasi dikumpulkan dengan pengambilan catatan secara manual dalam buku dan dokumentasi foto menggunakan kamera telepon genggam, yang nantinya akan diolah menjadi gambar denah, tampak, dan potongan skematis.

1.7.4. Sampel dan Batasan Penelitian

Sampel dari penelitian ini diambil berdasarkan hasil analisa yang dilakukan pada tanggal 1 November 2020 (Minggu), 9 Januari 2021 (Sabtu), dan 11 Januari 2021 (Senin). Sampel dipilih berdasarkan titik terjadinya *crowding* yang paling signifikan di antara hasil tiga data *place-centered mapping*.

Pembatasan dari bahasan pada penelitian didasarkan pada kutipan dari Laurens (2005) dalam buku *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, yaitu “teritorialitas adalah pola tingkah perilaku yang mencakup personalisasi dan pertahanan terhadap gangguan dari luar dan berhubungan dengan kepemilikan atau hak seseorang atau kelompok orang terhadap suatu tempat atau suatu lokasi geografis”.

Dari kutipan ini, dapat disimpulkan bahwa konsep teritorialitas di dalam penelitian ini dibatasi dengan pembahasan mengenai perilaku, personalisasi, dan tempat

Perilaku teritorialitas didasarkan pada teori oleh Neuf (1978) dan dikategorikan sebagai *appropriation of space* yang di antaranya adalah *occupancy of space*, *defense of space*, dan *attachment of space*. Berdasarkan teori dari Rapoport mengenai elemen fisik, perilaku teritorialitas termasuk ke dalam elemen *nonfixed-feature*.

Menurut Rapoport (1982), elemen fisik memiliki makna dan pengguna dapat mengkomunikasikan makna melalui personalisasi dengan dekorasi dan elemen yang mudah dipindahkan. Elemen-elemen yang mudah dipindahkan tersebut termasuk ke dalam elemen *semifixed-feature*.

Lalu, pada bagian tempat, Laurens (2005) memberikan pernyataan bahwa penentuan *setting* yang jelas akan mempermudah penentuan *setting* dalam melakukan *mapping*, yaitu dengan penentuan *setting* yang terdiri dari dinding

masif. Dalam teori elemen fisik, Rapoport mengatakan bahwa dinding masif termasuk ke dalam elemen *fixed-feature*.

Maka dari itu, analisa masing-masing bentuk teritori (primer, sekunder, dan publik) akan dibatasi pada pembahasan mengenai tempat (*fixed-feature element*), alat demarkasi dan personalisasi (*semifixed-feature element*), dan perilaku teritorialitasnya (*nonfixed-feature element*).

1.7.5. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dan digunakan sebagai bahan untuk menganalisa teritorialitas dari Jl. Suryakencana dan Pasar Bogor. Pengolahan data akan dilakukan dengan cara pembuatan model 3D dari *setting* yang telah di-*sampling* dengan melihat titik *crowding*-nya. Dari model 3D tersebut, dibuat gambar denah, tampak, dan potongan skematis yang memperlihatkan elemen *fixed-feature elements*, *semifixed-feature elements*, dan *nonfixed-feature elements*.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan dengan cara komparasi antara dua hasil pengolahan data denah, tampak, dan potongan skematis dan menggunakan pendekatan Hazard yang dijelaskan oleh Amos Rapoport dalam bukunya 'The Meaning of Built Environment: A Nonverbal Communication Approach'. Metode ini dipilih karena dinilai lebih mudah dan cepat secara konsepnya, yaitu dengan cara melakukan studi komparasi pada elemen ruangnya yang memiliki perannya masing-masing, antara lain:

- A. *Fixed-feature elements* berperan sebagai pembatas.
- B. *Semifixed-feature elements* dilihat untuk mempelajari relasi di dalam ruangan.
- C. *Nonfixed-feature elements* digunakan sebagai elemen yang memperlihatkan dan mempelajari emosi serta perilaku pengguna.

Pendekatan Hazard juga berguna sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara lingkungan, menetapkan hubungan pada tiap elemen, dan mengobservasi perilaku pengguna.